

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masih dilakukan mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi. Organisasi PBB yang mengurus pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan UNESCO menyebutkan bahwa lebih dari 1,5 miliar pelajar di dunia tidak bisa belajar di sekolah akibat virus asal Wuhan, China tersebut seperti yang dirilis oleh surat kabar Antaranews.com pada hari Sabtu, 11 April 2020. Masalah ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik (guru dan dosen) yang menjadi garda terdepan untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah dengan belajar di rumah, bekerja dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar virus tidak menyebar secara cepat diharuskan untuk belajar secara *online/daring*.

Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet (*online learning*). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung) (Molinda, 2005).

Pembelajaran yang dilakukan secara *daring* memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Pembelajaran *daring* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat (Shukla, Dosaya, Nirban, & Vavilala, 2020).

Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet (Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020). Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Berbagai kendala juga muncul dalam penerapan pembelajaran *daring*. Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai (Hastini et al., 2020). Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial (Morgan, 2020). Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar (Rusdiana & Nugroho, 2020). Tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring (Morgan, 2020). Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi di masa pandemi namun juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Bagi peserta didik, rasa bosan selama pembelajaran di rumah bisa dirasakan karena terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi, dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru. Rasa kesepian dan berpengaruh terhadap hasil belajar seorang peserta didik.

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Sering dikenal dengan masa pencarian jati diri, ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, ialah mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku serta mampu mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas (Ibid, 37:38), dan menurut Desmita (2012) masa yang cukup menjadi pusat perhatian bagi banyak masyarakat ketika anak atau individu tersebut telah memasuki fase atau masa remaja yaitu memasuki usia 12-21 tahun.

Dunia pendidikan saat ini, semua mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum merupakan materi yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting tersebut merupakan mata pelajaran kimia. Kimia merupakan mata

pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik, salah satunya dikarenakan kimia seringkali membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep kimia (Nirmalasari, 2011). Konsep dan prinsip kimia yang perlu dipelajari oleh peserta didik sangatlah banyak serta berkaitan satu sama lain, sedangkan waktu pembelajarannya sangat terbatas.

Dalam proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini terlihat kurang menarik apalagi pada kondisi yang diharuskan untuk belajar dirumah masing-masing, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang memiliki minat untuk belajar kimia, sedikit sekali peserta didik yang bertanya pada guru meskipun materi yang diajarkannya belum dapat dipahami. Dalam pembelajaran seperti ini peserta didik akan merasa seolah-olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Keadaan demikian menimbulkan kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menjadi rendah. Selain itu, letak sekolah yang berada di lingkungan pedesaan dan keadaan perekonomian yang mayoritas berpenghasilan menengah kebawah, menjadikan perhatian orang tua terhadap anak kurang sehingga masih banyak anak yang kurang mendapatkan fasilitas yang baik guna melaksanakan proses pembelajaran secara *online*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa sekolah di pedesaan yang berada di kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa hasil belajar masih kurang maksimal. Guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam dalam kegiatan pembelajaran secara *daring*. Ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kendala, namun di sisi lain tidak sedikit juga peserta didik yang mengalami beberapa hambatan pada proses belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapainya. Hal ini berdasarkan dari salah satu sekolah yang berada di pinggiran kota dari nilai ulangannya yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Pada tahun 2020/2021 nilai ulangan peserta didik masih banyak dibawah nilai KKM sebanyak 40%. Berdasarkan hasil observasi hal ini dapat disebabkan karena pada saat pembelajaran kimia berlangsung ditemukan hambatan-hambatan yang menjadikan kurang maksimalnya pembelajaran kimia. Pembuatan bahan ajar, waktu pembelajaran yang kurang, kurangnya motivasi guru kepada peserta didik, maupun gangguan financial dari peserta didik merupakan beberapa hambatan-hambatan yang dialaminya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu salah satunya yang pernah dilakukan oleh Ayudia pada tahun 2019 yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia di SMK kota Tanjungpinang mendapatkan hasil bahwa faktor yang dominan berpengaruh terhadap peserta didik terdapat pada faktor internal yaitu kesiapan sebesar 58% dan faktor eksternal pada relasi guru dengan peserta didik sebesar 67%. Hal tersebut akan dapat mempengaruhi hasil belajar bagi seorang peserta didik. Bentuk keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai peserta didik selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih pada lingkup pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah. Padahal pada saat ini pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran secara daring dimana peserta didik tidak dapat diawasi oleh guru secara langsung pada saat kegiatan belajar di rumah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk dapat meneliti faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di masa pandemi terutama di berbagai sekolah menengah atas yang lokasinya berada di pedesaan.

Keberhasilan atau kegagalan dari seorang peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Jika peserta didik memperoleh hasil belajar baik maka dapat dikatakan ia berhasil dalam belajar. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah maka dapat dikatakan gagal. Selain sebagai tolak ukur keberhasilan pada peserta didik dalam belajar atau memahami suatu materi, hasil belajar juga menjadi acuan keberhasilan seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dikategorikan baik atau berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu dalam mencapai hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dengan mengetahui dari masalah-masalah yang ada pada peserta didik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Memahami pentingnya

hal ini, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (Slameto, 2010).

Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik khususnya pada saat proses pembelajaran daring supaya guru dapat menjadikan bahan evaluasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terkait faktor-faktor signifikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran kimia secara daring yang dirumuskan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Belajar Kimia Pada Pembelajaran Online: Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring masih tergolong rendah
- 1.2.2 Peserta didik belum dapat mengatur waktu belajar secara daring dengan baik dan tidak dapat diawasi oleh guru secara maksimal saat kegiatan belajar di rumah
- 1.2.3 Pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat peserta didik jenuh atau tidak semangat untuk belajar

## 1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah pada latar belakang dan identifikasi, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah pengaruh faktor internal terhadap belajar peserta didik dalam pemahaman materi kimia secara daring
- 1.3.2. Bagaimanakah pengaruh faktor eksternal terhadap belajar peserta didik dalam pemahaman materi kimia secara daring

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Mendeskripsikan pengaruh faktor internal terhadap belajar peserta didik dalam pemahaman materi kimia secara daring
- 1.4.2 Mendeskripsikan pengaruh faktor eksternal terhadap belajar peserta didik dalam pemahaman materi kimia secara daring

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang di rumuskan, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1.1.1 Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan teori atau dapat memberi sumbangan referensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang
- 1.1.2 Bagi peneliti, dapat memberikan informasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia
- 1.1.3 Bagi guru, dapat membantu mengidentifikasi dan bahan pertimbangan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga kedepannya guru dapat mengatasi hal tersebut

